

**POLA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM
MAHASISWA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)
BAPINDA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

MEIDY KRISNA

NPM : 1541040197

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**POLA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM
MAHASISWA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM)
BAPINDA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

MEIDY KRISNA
NPM : 1541040197

Jurusan :Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Ramli, M.Si
Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag., MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Permasalahan: Upaya Penanaman nilai-nilai Islam dalam rangka mewujudkan budaya keagamaan di perguruan tinggi saat ini menghadapi berbagai tantangan dari internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan tinggi menghadapi masalah yaitu individu mahasiswa Psikologi telah mencapai usia dewasa. Secara eksternal, pembelajaran di perguruan tinggi menghadapi tantangan zaman, seperti etika sosial dan masalah sosial lainnya. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) merupakan lembaga mahasiswa tempat bagi para mahasiswa yang mempunyai kegemaran, kesamaan minat, kreativitas mahasiswa dan, orientasi aktivitas yang menyalurkan kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa di dalam kampus, UKM BAPINDA adalah contoh dari UKM yang ada di UIN RIL. UKM BAPINDA berjalan dalam bidang kesenian, akan tetapi yang terjadi tidak semua mahasiswa memiliki kepribadian yang baik. seperti cara berpakaian yang masih saja tidak sopan, masih ada mahasiswa yang berkepribadian buruk, Untuk itulah peneliti mengkaji (UKM BAPINDA) dan Mahasiswa diharapkan mampu membentuk karakter islami di daerah ini, Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami pola pembentukan kepribadian Islam pada mahasiswa UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung, untuk mengetahui peranan UKM Bapinda dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana pola pembentukan kepribadian Islam pada mahasiswa anggota UKM BAPINDA yang dilakukan oleh UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung?, 2) Bagaimana peranan UKM Bapinda dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung?.

Tujuan Penelitian yaitu: 1). Untuk mengetahui pola pembentukan kepribadian Islam pada mahasiswa UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung. 2). Untuk mengetahui peranan UKM Bapinda dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung. Metode penelitian: Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* (penelitian lapangan) pada penelitian ini penulis turun langsung kelapangan atau ke tempat lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Populasi berjumlah 55 orang dan Jumlah sampel 5 orang pengurus UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung dan penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknenik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan: Penarikan kesimpulan ini menunjukkan bahwa Pola Pembentukan Mahasiswa dalam penalaksanaannya memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian Islam pada diri setiap anggotanya. Pembentukan kepribadian Islam dilakukan melalui dua cara pembinaan, yaitu pembinaan umum dan khusus (keagamaan). Pola-pola yang dijalankan UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung sudah baik meskipun dengan pola yang sederhana. Namun karena dikemas dengan sangat apik dan terlihat inovatif tentunya hal ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa yang hendak ataupun sedang menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA UIN RIL, Pembinaan umum dilaksanakan saat mahasiswa sedang berada dalam tahap kaderisasi untuk menjadi anggota UKM BAPINDA, hal ini bukan tanpa alasan dilakukan pembinaan umum melalui kaderisasi ini berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan minat untuk terus bergabung dengan UKM dan juga sebagai sarana penilaian bagi para pengurus terkait calon pengurus UKM periode berikutnya. Lalu yang kedua yaitu melakukan pembinaan khusus (keagamaan) hal ini dimaksudkan agar para anggota UKM BAPINDA “tidak keluar jalur” dan tetap berpegang teguh dengan ajaran Islam saat hendak dan sedang mengikuti kegiatan yang dijalankan di UKM BAPINDA adapun pembinaan keagamaan ini dilakukan dengan berbagai macam metode mulai dari kajian keislaman, diskusi-diskusi ringan dan masih banyak lagi hal-hal terkait pembinaan keagamaan yang dijalankan oleh UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

Kata kunci: Pola, Pembentukan, Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

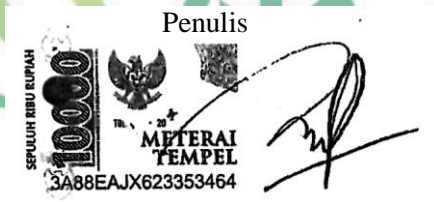
Nama : Meidy Krisna
NPM : 1541040197
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bapinda UIN Raden Intan Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis



Meidy Krisna
1541040197



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pola Pembentukan Kepribadian Islam Unit
Kegiatan Mahasiswa (UKM) BAPINDA UIN
Raden Intan Lampung**
Nama : Meidy Krisna
NPM : 1541040197
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196202251990011002

Dr. Mubasit, S.Ag, MM
NIP. 197311141998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Mubasit, S.Ag, MM
NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pola Pembentukan Kepribadian Islam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) BAPINDA UIN Raden Intan Lampung”** disusun oleh **Meidy Krisna, NPM : 1541040197** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah di Ujikan dalam sidang **Munaqosyah** di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada: **Senin, 14 Januari 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd.I**

Penguji I : **Dr.H. Rosidi, MA**

Penguji II : **Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si**

Penguji Pendamping : **Dr. Mubasit, S.Ag.,MM**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

0811 36704091 990031002



MOTTO

اكمل المؤمنين ايماننا احسنهم خلقا

“Orang Mukmin Yang Paling Sempurna imannya adalah yang akhlasknya paling baik diantara mereka” (HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bangga, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Ibu Wahyuni Albert dan Bapak Syaifuddin yang tak pernah lelah mendo'akan, mendukung, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi, bekerja keras dan dengan sabar menantikan keberhasilanku sehingga aku meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT memuliakan mereka di dunia dan akhirat.
2. Amonng Almh. Hamidah yang selalu memberikan do'a dan semangat semasa hidupnya untuk cucu-cucunya dalam menuntut ilmu.
3. Kakekku tersayang Bandol Waluyo dan Nenekku Alijah yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk cucu-cucunya dalam menuntut ilmu.
4. Adikku tersayang Arjun Fahrozi yang selalu membantu dan menemani di saat suka maupun duka dalam menempuh ilmu pendidikan
5. Saudara-saudaraku yang telah mendukung dan mendo'akan aku. Semoga aku bisa menjadi seperti kalian yang sukses dalam karir dan membanggakan kedua orang tua.
6. Om dan Cici-ciciku yang turut mendoakan dan mendukungku.
7. Almamaterku tercinta khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Meidy Krisna dilahirkan pada tanggal 05 Mei 1997 di Bandar Lampung Meidy Krisna adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ibu Wahyuni Albert dan Bapak Syaiffudin. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK AL-Hidayah Bandar Lampung pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2003, dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 20 Bandar Lampung pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMK Bina Mulya Bandar Lampung Jurusan TKJ pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan S1 di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan pada bulan Agustus tahun 2017 Perguruan Tinggi bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengkaderan UKM Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung”. Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi persyaratan tugas dan memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik bagi umat manusia, penulis berharap semoga dengan terselesainya skripsi ini akan semakin bermanfaat ilmunya baik bagi penulis maupun yang membaca. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsarial Ramli, M.Sos.I Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Dr. Mubasit S.Ag. MM Sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam UIN RIL, terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak dan ibu berikan selama perkuliahan.
4. Krisna Aditya selaku Ketua Umum UKM Bapinda dan seluruh anggota UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan banyak membantu proses pengambilan data selama penyelesaian skripsi ini.
5. Pihak perpustakaan pusat UIN RIL dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
6. Kedua Orangtuaku Tercinta, (Bapak Syaifuddin dan Ibu Wahyuni Albert) yang senantiasa selalu menyayangiku, memeliharaku, mendidikku, membesarkanku, dengan penuh kasih sayang dan

- do'a tak henti-hentinya memotivasiku untuk menjadi anak yang Shalih dan anak yang sukse dunia dan akhirat.
7. Adikku (Arjun Fahrozi) yang telah memberikan dukungan dalam menjalani kehidupan dan saling berbagi suka-duka kehidupan.
 8. Keluarga Bapak dan Ibu yang telah memoativasi penulis selama menuntut ilmu.
 9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
 10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, semoga kita selalu mengingat semua ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis

Meidy Krisna
NPM: 1541040197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan dan sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II POLA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA BAPINDA UIN RADEN INTAN LAMPUNG	
A. Kajian Teori.....	19
1. Teori Pola	19
2. Teori Pembentukan Kepribadian Islam.....	20
3. Teori Unit Kegiatan Mahasiswa	21
4. Teori Kepribadian Islam	30
5. Struktur Kepribadian Islam.....	26
6. Dinamika Kepribadian Islam	27

7. Tipologi Kepribadian Islam	28
8. Metode Pembentukan Kepribadian Islam	29
9. Teori Yang Di Pakai UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung	31
10. Metode Yang Di Pakai UKM Bapinda UIN Raden Intan Lampung	32
B. Mahasiswa	33
1. Pengertian Mahasiswa	33
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa	34

BAB III GAMBARAN UMUM UNIT KEGIATAN MAHASISWA BAPINDA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA	35
1. Sejarah Singkat UKM BAPINDA	35
2. Visi dan Misi UKM BAPINDA	39
3. Struktur Keperngurusan UKM BAPINDA	39
4. Bentuk Kegiatan UKM BAPINDA	43
B. Deskripsi Data Wawancara	45
C. Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa UKM BAPINDA	46
D. Peranan Dalam membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa UKM BAPINDA	62

BAB IV POLA DAN PERANAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAM MAHASISWA PADA UKM BAPINDA

A. Pola UKM BAPINDA Dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Pada Anggota UKM BAPINDA	83
B. Peranan UKM BAPINDA Dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Pada Anggota UKM BAPINDA	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 97
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul ini berguna agar tidak ada terjadinya kesalah pahaman dan pembaca akan dapat memahami isi dalam skripsi ini, maka secara singkat penulis akan menguraikan beberapa kata terkait dengan maksud dari judul ini. Judul skripsi ini adalah: "Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA UIN Raden Intan Lampung." Dibutuhkan penjelasan dari makna yang terkandung didalam judul tersebut, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian. Berikut uraiannya:

Pola adalah model atau bentuk (seperangkat aturan, atau lebih abstrak) yang dapat digunakan untuk mencetak atau membuat sesuatu atau sebagiannya.¹ Artinya ialah pola merupakan instrumen yang secara jelas untuk membuat sesuatu.

Definisi dari pembentukan ialah satu upaya Kepribadian berasal dari kata serapan "*kharrasein*" nan merupakan bahasa Yunani yang memiliki artian mengukir atau memahat (*to engrave/ to inscribe*), sementara pemaknaan kepribadian (karakter) memiliki artian tabiat, sifat kejiwaan, dan watak dalam bahasa latin.² Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepribadian adalah kombinasi sempurna dari sikap, sifat, cara berpikir, emosi, dan juga nilai-nilai yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu yang selaras dengan lingkungannya.

Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha lahiriah yang ditujukan pada tujuan tertentu untuk mengungkapkan faktor-faktor bawaan dari aktivitas mental atau fisik. Artinya pembentukan sama halnya dengan pendidikan, Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya eksternal yang ditujukan pada tujuan

¹Tersedia di www.brainly.co.id, diakses pada tanggal 23 desember 2021, Pukul 21:30 WIB

²Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 1

tertentu untuk memperjelas faktor bawaan dari aktivitas mental atau fisik.

Kepribadian Islam, Kepribadian islam adalah orang yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan dan tindakannya sejalan dengan nilai-nilai Islam³.

Menurut Witherington, kepribadian adalah keseluruhan perilaku atau kepribadian Seseorang yang terintegrasi agar terlihat oleh orang lain. Kepribadian ini melekat pada semakin banyak orang, bukan hanya satu apakah hasil dari pertumbuhan lingkungan budaya.

Mahasiswa adalah individu yang menggali ilmu diperguruan tinggi negeri ataupun swasta atau yang selarasnya.⁴ Jadi Mahasiswa adalah seorang individu yang mencari ilmu di perguruan tinggi negeri atau swasta atau perguruan tinggi yang sederajat.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah kegiatan mahasiswa di luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan tertentu. Lembaga ini merupakan mitra organisasi kemahasiswaan di lingkungan kampus lain, seperti Senat dan Perwakilan Mahasiswa, baik di tingkat program sarjana, program sarjana, maupun tingkat universitas.

BAPINDA UIN Raden Intan Lampung ialah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, didirikan tanggal 26 Juni 1996 yang merambah ke ranah pembinaan dalam dakwah. UKM ini berdiri memiliki tujuan untuk menyiapkan kader/anggota yang bisa mengubah keadaan selaras dengan aturan Allah SWT.

UKM ini didirikan dengan tujuan untuk mempersiapkan pengurus/anggota yang dapat merubah keadaan sesuai dengan aturan Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa judul skripsi ini “Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Pada UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung”

³S. Saifurrahman, “PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM DENGAN TARBIYAH ISLAMIAH,”(Jakarta,2016), 8

⁴Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 186

ialah untuk kedepannya bisa memahami cara membentuk kepribadian Islam melalui kegiatan atau program-program yang mampu membentuk kepribadian mahasiswa menjadi individu yang *akhlakul karimah*.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Islam, membahas unsur yang menjadi pembentuk kepribadian untuk manusia tidak terlepas dari pembahasan tentang entitas individu itu sendiri. Mengenai entitas, Syed Muhammad Naquib al-Attas menyatakan bahwa seorang individu (manusia) memiliki dua sifat (hasa kualitas ganda). Manusia terdiri dari tubuh (*body*) dan kumpulan jiwa (*souls*). Manusia adalah fisik dan bukan fisik.⁵

Kepribadian dapat juga diartikan sebagai *Personality* dan dimaknai sebagai satu kesatuan yang membangun keberadaan manusia. Dalam Perspektif Islam hal ini disebut sebagai Syaksiyah tetapi kata tersebut barulah populer setelah munculnya wacana Psikologi Islam yakni bidang keilmuan tentang kejiwaan yang berlandaskan pedoman Agama Islam. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *akramakum* (كَرُمٌ diambil dari kata *karuma*) (كرم) yang pada dasarnya berarti yang baik dan istimewa sesuai objeknya.⁶ Merujuk pada makna tersebut dapat dipahami bahwa hakikat kepribadian seorang muslim adalah takwanya.

Dalam Psikologi di era seperti ini kepribadian dipandang sebagai suatu jenis pengorganisasian yang memiliki dinamika dari sistem psikofisis menjadi penentu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dengan unik. John Milton Yinger mengemukakan pendapat bahwasannya serangkaian situasi yang berhubungan dengan sistem tertentu dan terdapat interaksi didalamnya merupakan keseluruhan dari perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Dapat ditarik kesimpulan suatu bentuk yang

⁵Wan Mohd Nor Wan Daud, *Peranan University: Pengislaman Ilmu Semasa, Penafibaratan dan Penafijajahan* (Kuala Lumpur: Casis-Hakim, 2017), 65-66

⁶N. Falihatun, "Hadis Nabi Tidak Dijamin Masuk Surga (Kajian Atas Statemen M. Quraish Shihab)," (Yogyakarta, 2018), 113

dibangun atas dasar perpaduan antara sifat, sikap, emosi, dan pola pikir yang dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dapat disebut sebagai kepribadian.⁷

Metode menghadapi realita yang dijalankan seorang individu merupakan kepribadian juga. Dan dalam artian lainnya struktur yang menyusun kepribadian dalam diri seorang manusia Pola Jiwa (*An-Nafsiyah*), dan Pola Pikir (*Aqliyah*).

Warrenand Roucek mengartikan karakter (kepribadian) sebagai sebuah pengorganisasian oleh faktor Sosiologis, Biologis serta, Psikologis. Faktor yang mempengaruhi kepribadian ialah sosiologis, faktor psikologis meliputi unsur perasaan, tempramen, kemampuan belajar dll. Faktor biologis meliputi watak, seksualitas, keadaan fisik, sistem saraf, dan lain-lain.⁸

Unsur yang menyusun terbentuknya watak seorang manusia yang menjadi penentu bagi tindakan dan tingkah laku seorang manusia ialah unsur jiwa dan akal. Ciri dari watak yang dimiliki seorang manusia memberikan identitas yang menjadi pembeda antar manusia merupakan pendapat Koentjaningrat.⁹

Dalam realita seorang individu tidak memiliki kesamaan. Dan oleh karena itu yang membuat manusia menjadi semakin heterogen ialah tujuan yang dimiliki setiap individu dan oleh karena faktor tersebut kepribadian didalam diri manusia terbentuk dengan sendirinya. Bagi seorang yang beragama Islam, perlu kiranya mendalami agamanya agar menjadi pribadi yang Islami, begitupun dengan agama lainnya.

Kepribadian muslim dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang berada dalam jiwa manusia, yang tidak dapat terpecah belah dalam fungsi-fungsitertentu. Kesatuan itu dibangun dalam kerangka tunduk (*khudu'*), taat (*qobul*), dan penerimaan (*tasallama*) terhadap risalah-risalah Muhammad saw.sekaligus

⁷G. Richards, "Psychology and 'race,'" in *Putting Psychology in its Place*, 2021.

⁸E. J. Ross, W. L. Warner, L. Srole, F. J. Brown, and J. S. Roucek, "The Social Systems of American Ethnic Groups," *Am. Cathol. Sociol. Rev.*, vol. 6, no. 3, 1945, doi: 10.2307/3707539.

⁹I. N. Budiasa, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM TEKS GAGURITAN TAMTAM," *J. Penelit. Agama Hindu*, vol. 1, no. 2, 2017, doi: 10.25078/jpah.v1i2.256.

sebagai upaya dan usaha penyelamatan (*inqadz*) diri dari hal-hal yang merusaknya.

Rusdiana Navlia Khulaisie, dosen IDIA Prenduan Sumenep Madura Indonesia, mencatat bahwa pemaknaan sebagaimana di atas juga berarti menyatakan bahwa seseorang itu melakukan gambaran Alquran tentang tujuan dikirimkannya Muhammad SAW kepada umat manusia, yakni menjadi rahmat bagi sekalian alam. Seseorang yang mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian yang selalu dapat memberi rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimanapun. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadhu', suka menolong, memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu/mengambil hak orang lain, tidak suka mengganggu dan tidak menyakiti orang lain.¹⁰

Tulisan Al Rashidin mencatat, kepribadian nan merupakan unsur *ruh-qalb-aql*raga dapat diwujudkan dalam citra kepribadian berupa Pola perilaku (*'amal*), Pola ibadah, pola rasa (*zauq*), dan Pola pikir (*Mafahim*). Gambaran ini mampu dikenali oleh orang lain secara konsisten. Refleksi ini, yang kemudian menunjukkan ciri individu yang memiliki kepribadian Muslim yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan keistimewaan dan keunikan didalam kepribadiannya.¹¹

Menyiarkan agama Islam dan mengajak manusia ke jalan yang benar tak akan pernah usang karena itu adalah kewajiban umat Islam. Dakwah adalah kegiatan yang krusial di Islam. Dakwah bisa menyiarkan dan menyebarkan luaskan Islam. Jadi bila tanpa dakwah Islam akan tersebar luas dan lenyap ditelan masa. Maka dari itu aktivitas dakwah mencakup banyak hal, manusia di tuntut untuk *amar ma'ruf* nahi munkar. Selaras dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al Imran 3:104:

¹⁰Khulaisie,R.N. (2016). *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*. Reflektika, 11(1), 39-57

¹¹Al-Rasyidin, *Falsafah pendidikan Islami*, Cet. V, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017),82

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung(Qs. Al Imran 3:[104])

*Al-Qur'an dan Al-Sunnah menerangkan tentang amar ma'ruf nahi munkar dan menuntut untuk berdakwah melalui metode ceramah, tulisan, ataupun pengajian agar masyarakat bisa paham.*¹²

Dalam hal ini masyarakat dominan melakukan pergerakan negatif dari nilai-nilai Islam. Permasalahan krisis banyak dimensipun menjulang tinggi menjangkit bangsa, tapi kebanyakan masyarakat mengartikannya sebagai peningkatan, namun ada yang prihatin karena sadar bahwa terdapat adat kebiasaan yang diambil dan mencerminkan ketidakselarasan pemahaman masalah umat.¹³

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan sebuah manajemen guna menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Selain itu dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan sebuah inovasi. Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik itu berupa hasil invention maupun *discovery*. Dengan melihat secara singkat apa pengertian organisasi dan pengertian inovasi, maka kita dapat menemukan gambaran bahwa di dalam sebuah organisasi formal maupun organisasi informal, Inovasi yang terjadi dalam sebuah organisasi merupakan proses kemajuan organisasi tersebut. Namun dalam perjalanannya

¹² Musthofa ar-Rafi'i, *Potret Juru Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-kawsar, 2002), 51

¹³ Muslim A.Kadir, *Ilmu Terapan Islam* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 45

berbagai hambatan dan rintangan akan terjadi saat inovasi itu mulai terjadi dalam organisasi. Dengan memahami proses inovasi yang terjadi dalam organisasi setidaknya mampu mengurangi kegoncangan organisasi dalam melaksanakan difusi inovasi¹⁴

Kaula muda yang masih dalam tahap perkembangan sangat mudah dipengaruhi dengan berbagai cara. Tak sedikit pula komunitas yang ada diluaran sanajustru membawa dampak negatif seperti komunitas musik dengan pakaian yang terbuka dan menyajikan miras. Maka, sangat dibutuhkan penyaringan komunitas sebagai sarana belajar dengan nilai kebudayaan agamis sehingga dengan adanya komunitas bisa membawa dampak positif bagi tumbuhnya kaula muda.

Sesungguhnya manusia penuh dengan keterbatasan, entah psikis maupun fisik oleh sebab itu seorang individu manusia banyak menjumpai kegagalan. Selama manusia menjalani keberlangsungan dalam hidupnya, seorang individu pasti satu sama lain saling membutuhkan. Tuk mencapai satu tujuan tertentu, seorang individu diharuskan tuk mengadakan *teamwork*. Dalam artian lainnya seorang individu wajib bersinergi bersama individu yang lainnya, jika ingin mencapai dengan tujuan dengan baik tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik. Dalam era serba maju seperti ini, serta dengan pesatnya kemmajuan, daya tangkap dan kreasi manusia,serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karenanya manusia di berbagai belahan dunia pun mulai marak menggunakan sistem pengorganisasian dalam kegiatan sehari-harinya. Tentunya pengorganisasian akan menjadikan pekerjaan jadi jauh lebih efisien dan dapat membantu mengurangi pengeluaran yang tidak penting.¹⁵

Pengorganisasiaan merupakan fungsi kedua dalam manajemen. “Pengorganisasian” merupakan kata yang berasal dari kata “organisasi” yang memiliki dua artian secara umum. Pengertian pertama organisasi merupakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit,

¹⁴ Septiana, Y. D. *Inovasi dalam Organisasi*. (AL-KARIM, 42019), 2

¹⁵ Saputra, Y. M.. *Pendidikan Olahraga kesehatan Sistem Pertandingan Olahraga dan organisasi*. (Direktori UPI ,2012), 8

perwakilan pemerintah atau suatu perkumpulan olahraga. Adapun pengertian yang kedua berkaitan dengan proses pengorganisasian yang merupakan suatu cara yang dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan kepada para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara sistematis dan efisien.¹⁶

Pemenuhan kebutuhan individu dalam sebuah organisasi menjadikan pekerjaan sebagai sesuatu yang mampu memotivasi seseorang menjadi rumit namun penting. Motivasi sendiri dimaknai sebagai dorongan yang menjadi dasar untuk seseorang melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhannya. Tiap orang tentunya sangat termotivasi untuk berperilaku dengan cara yang dirasa mampu untuk memenuhi kebutuhannya dan kunci keberhasilan pemimpin tentunya terletak pada kemampuannya untuk memotivasi anggota organisasi yang dipimpinnya.¹⁷

Organisasi dalam lembaga pendidikan sangat krusial dalam memberi dampak kepribadian manusia, sebab mempunyai budaya yang menjadi subjek dalam pemahaman mahasiswa dalam melintasi setiap kasus yang telah ada. Budaya yang aplikasikan terkontrol bisa berdampak baik. Namun banyak yang menerapkan budaya keindahan semata tanpa memperdulikan nalar berfikir dan bersikap. Jadi, organisasi dan sikap pengikutnya wajib dikaji untuk melihat kasus yang ada dan memberi solusi nyata dan bisa diterapkan.

Organisasi mahasiswa didalam lingkup kampus terdiri dari adanya Majelis Permusyawaratan (MPM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Terdapat pendelegasian didalam tubuh BEM dan DPM karena di tingkat Fakultas Badan Eksekutif Mahasiswa memiliki perwakilan yakni Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, sedangkan Dewan Permusyawaratan Mahasiswa memiliki perwakilan yakni Dewan

¹⁶ Bcm, S. *Modul #06 pengantar manajemen*. Academia(Jakarta, 2020), 55

¹⁷ Pramesti, M. W. *Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak(2017).

Permusyawaratan Mahasiswa Fakultas, sementara di tingkatan prodi/jurusan terdapat HIMA (Himpunan Mahasiswa).¹⁸

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) merupakan lembaga mahasiswa tempat bagi para mahasiswa yang mempunyai kegemaran, kesamaan minat, kreativitas mahasiswa dan, orientasi aktivitas yang menyalurkan kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa di dalam kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa adalah organisasi mahasiswa yang memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa yang berdasarkan minat, penalaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Organisasi mahasiswa ini berada didalam lingkup universitas yang bergerak secara aktif dengan mengembangkan dan melakukan pengelolaan organisasi secara independen.

Budaya yang tertanam pasti dimiliki oleh setiap organisasi apapun bentuk dan substansinya. UKM sebagai tempat mengembangkan kepribadian jugamemiliki budaya yang sangat berpengaruh. Budaya ada karena kebiasaan, rasa yang terjalin, dan dipengaruhi oleh sosial media yang ingin disebut “gaul” padahal penuh dengan pembodohan dan tak beretika. Jadi, mahasiswa PTN sudah tak asing dengan kata “pergaulan bebas”. Ditambah dengan bertambahnya aliran baru Islam misalnya *salafi* dan *wahabi* yang menggerogoti akidah dan masuk ke UKM. Maka diperlukan kesadaran dan dorongan untuk berubah dari pihak berwenang, kalau tidak maka kasus seperti ini akan terus menjamur dan meluas.

Oleh karena itu, di PTN khususnya UKM ikut bertanggung jawab untuk menangani kasus serupa perlu penanganan cepat dalam upaya membangun kaula muda yang religius. Untuk mencetak kaula muda yang berbobot, kuat, dan cekatan dalam menghadapi masalah, maka diperlukannya pengoptimalan UKM sebagai sarana belajar.

UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung adalah contoh dari UKM yang ada dilingkungan UIN Raden Intan

¹⁸ Tersedia di <Http://Kemahasiswaan.uny.ac.id/Organisasi-mahasiswa-dan-ukmf> di akses pada 27 Agustus 2021, Pukul 20:45 WIB.

Lampung. UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung berjalan dalam bidang kesenian Islam. UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung memiliki populasi yang berjumlah 55 orang dengan 12 Pengurus UKM BAPINDA dan 43 anggota UKM. Anggota yang melimpah mendorong ketertarikan untuk mengadakan penelitian di BAPINDA UIN Raden Intan Lampung. Sekitar 10 persen mahasiswa baru telah bergabung dalam BAPINDA UIN Raden Intan Lampung. Anggota yang melimpah maka pembimbingan dari pengurus BAPINDA UIN Raden Intan Lampung pasti sangat sukar. Hal ini yang menambah nilai plus untuk diteliti dan digali tentang usahanya membangun kepribadian muslim para kadernya serta mengoptimalkan pembimbingan melalui kritik dan evaluasi.

Pada pembentukan kepribadian muslim terjadi serangkaian dan suatu perilaku dalam menggapai tujuan. Menjadi pribadi selaras dengan hakikat Islam, jika dikaitkan dengan proses dakwah, maka pembentukan kepribadian Islam ini mempunyai peran krusial dalam menyiarkan Islam, apabila perilaku positif yang diterapkan maka kegiatannya pun akan tersusun dengan baik. Begitupun sebaliknya jika perilaku negatif yang justru diterapkan maka, kegiatannya pun menjadi tidak tersusun dengan baik.

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kepribadian yang baik. Masih ada mahasiswa yang berkepribadian buruk. Ia memiliki kepribadian yang buruk, seperti melanggar disiplin (berpakaian), tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan menunda waktu shalat. Karena mahasiswa dengan kepribadian Islam yang baik tahu apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab atas segala tindakannya, untuk itu ketertarikan penulis untuk mengangkat permasalahan ini dari mempertanyakan bagaimanakah pola dan penerapan sebuah organisasi ini dalam pembentukan kepribadian Islam kepada mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung yang selama ini telah dilaksanakan.

Jadi, sangat dibutuhkan pembentukan kepribadian Islam dalam sebuah organisasi agar dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang *amar ma'ruf* yang dirasa sukar untuk

diaplikasikan karena perlunya bimbingan mendalam tentang kepribadian Islam yang menjurus pada pembentukan diri menjadi prilaku yang baik sebagai mahasiswa muslim berpotensi besar dikemudian hari.

Berasaskan pada uraian diatas maka peneliti memberi judul: Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA UIN RadenIntanLampung.Diharap kedepannya dapat dipahami pola dan peranan UKM BAPINDA dalam membentuk kepribadian Islam melalui kegiatan atau program-program yang mampu membentuk kepribadian mahasiswa menjadi individu yang *akhlakul karimah*.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan pada : judul “Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA UIN Raden Intan Lampung”. Sub fokus penelitian tersebut ialah Bagaimana pelaksanaan pembentukan kepribadian Islam mahasiswa UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pola pembentukan kepribadian Islam mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung ?
2. Bagaimana peranan UKM Bapinda dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, yaitu

- a. Untuk memahami pola pembentukan kepribadian Islam pada mahasiswaUKMBAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

- b. Untuk mengetahui peranan UKM Bapinda dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

F. Manfaat Penelitian

a. Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan tentang pembentukan kepribadian Islami sesuai ajaran Islam dan pembentukan perilaku sesuai ajaran Islam.

b. Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih bagi pengembangan konsep dan teori serta untuk menambah pengetahuan dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian Islami pada mahasiswa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Penelitian terdahulu mejadi landasan pemikiran dalam menyusun riset ini dan juga menemukan teori-teori. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan riset ini.

1. Adapun penelitisebelumnya adalah Surtini, Nim:07030102007 dengan judul penelitian: Efektifitas Halaqah Dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Di Desa Wonua Jaya Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan. Adapun hasil penelitian di desa Wonua Jaya telah terbukti mampu membentuk masyarakat berkepribadian Islami. Islam tidak hanya dijadikan sebagai keyakinan dan dilaksanakan dalam ibadah mahdha saja melainkan Islam dijadikan pedoman dalam kehidupan sehar-hari. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Surtini adalah pada fokus penelitian, dimana penelitian Surtini memfokuskan pada Efektifitas Halaqah Dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Di Desa Wonua Jaya Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan, sedangkan penelitian ini difokuskan pada Pola Pembentukan Kepribadian

Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.¹⁹

2. Selanjutnya, skripsi Diana Rachmah yang berjudul: “Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Rawalo” mengkaji aktivitas harian, mingguan, dan tahunan dan semuanya telah terstruktur dengan apik sehingga bergerak apik pula. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Diana Rachmah adalah pada fokus penelitian, dimana penelitian Diana Rachmah memfokuskan pada Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Rawalo, sedangkan penelitian ini difokuskan pada Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.²⁰
3. Selanjutnya skripsi milik Arindyas Fenta Pradika “Strategi Pengkaderan UKMBidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung” adapun penelitian ini telah membuktikan bagaimana strategi pengkaderan di UKM BAPINDA yang aktivitas pengkaderan tahunan yang struktur dengan baik. Dalam skripsi ini, penulis ingin melihat apakah UKM BAPINDA dalam membentuk kepribadian Islam mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Arindyas Fenta Pradika adalah pada fokus penelitian, dimana penelitian Arindyas Fenta Pradika memfokuskan pada Strategi Pengkaderan UKMBidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian ini difokuskan pada Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa UKM BAPINDA UIN RIL.²¹

¹⁹ Surtini, “Efektifitas Halaqah Dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Di Desa Wonua Jaya Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan”, (Disertai Sulawesi, 2013).

²⁰ Diana Rachmah, “Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan ROHIS di SMA Negeri 1 Rawalo”, (Disertai, IAIN Purwokerto, 2017).

²¹ Arindyas Fenta Pradika “Strategi Pengkaderan UKMBidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) UIN Raden Intan Lampung”, (Disertai, UIN Raden Intan, 2019).

H. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena – fenomena sosial tersebut dalam fenomena – fenomena sosial tersebut menurut penenelitian tidak dapat di jelaskan dalam bentuk angka – angka melalui metode penelitian kuantitatif, metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang terkait dan perilaku yang dapat di amati.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, foto, bukan angka. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian merupakan naratif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan buat menggambarkan atau mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang ada, baik kenyataan alamiah juga rekayasa manusia.²²

Adapun tujuan menurut penelitian naratif merupakan buat menciptakan pencandraan secara sistematis, faktual, seksama tentang informasi dan sifat populasi atau wilayah tertentu.²³

3. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana suatu dapat diperoleh. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan dengan secara terarah dan bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang valid. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data primer dan data sekunder.

²²Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 7.

²³Sutrisno Hadi,*Metode Research I*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,1986), 3

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang di peroleh secara langsung dikumpulkan dari penelitian lapangan oleh peneliti. Data Primer diperoleh dari individu atau perseorangan yang mengetahui informasi yang dikaukan dengan cara seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer yaitu wawancara langsung dengan beberapa anggota organisasi UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data penelitian yang didapat dari sumber yang secara tidak langsung melalui media atau pihak ketiga dengan diperoleh pihak lain.²⁴ Data sekunder dimaksudkan sebagai alat pendukung guna mencari fakta yang sesungguhnya. Selain itu data sekunder diperlukan untuk melengkapi informasi dalam menyesuaikan data yang diperoleh. Adapun sumber yang digunakan antara lain yaitu, data profil UKM BAPINDA, Kepengurusan UKM BAPINDA, website, Jurnal dan buku-buku yang berkaitan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah contoh teknik mengumpulkan data dan informasi. Bertujuan untuk menerangkan latar dan kegiatan apa saja yang diobservasi. Penulis memakai observasi non partisipan berarti pengamat hanya melakukan pengamatan. Teknik ini dipakai karena peneliti tidak berpartisipasi dalam aktivitasnya, tetapi bertugas sebagai pengamat. Itu pun hanya sebatas kegiatan yang akan diambil datanya sehingga dapat dinyatakan valid. Keuntungan lainnya pengamat bisa fokus mengamati objek selaras dengan fakta dilapangan dan hasilnya akan sangat valid terutama tentang peranan UKM Bapinda dalam

²⁴ Zinnuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika),106

membentuk kepribadian Islam dalam diri mahasiswa anggota UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

b. Wawancara (*interview*)

Dalam hal responden sedikit dan mengadakan studi awal tentang kasus yang ada serta mengetahui hal lainnya bisa ditanyakan melalui teknik wawancara.²⁵Wawancara yang penulis pilih adalah bebas terpimpin. Unsur dalam wawancara ini adalah bebas dan tidak terpimpin, ada hipotesis, dan obrolan terpokok, serta unsur wawancara terpimpin. *Interview* ini acap kali dipakai dalam riset sosial untuk melihay tingkah laku dan sikap individu.²⁶

Riset ini memakai wawancara bebas terpimpin mencakup pertanyaan bebas tapi telah dirangkai sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui data yang krusial dan berkorelasi dengan bahasan Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa kader UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data berupa foto, video, rekaman dan lainnya sebagai informasi tambahan dari observasi partisipan atau wawancara.²⁷

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah mengurutkan, memilihnya lalu menyatukannya, dan menemukan data krusial yang layak digali dan terpusat pada cerita yang didapat. Semua analisisnya diterapkan dilapangan. Miles dan Huberman mengutarakan bahwa kegiatan data kualitaitaif dilaksanakan berasarkan interaksi dan berjalan.²⁸Berikut aktivitasnya:

²⁵*Ibid.* , 72.

²⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996), 207

²⁷*Ibid.* , 229.

²⁸*Ibid.* , 230.

- a. Reduksi data, yakni proses berfikir dengan keluasan dan pendalaman wawasan tinggi. Setelah itu akan ada lukisan jelas dan memudahkan dalam mengumpulkan data.
- b. Penyajian data berupa uraian tidak panjang, tabel dan korelasi kelompok. Bertujuan supaya tidak sulit dalam memahami kejadian dan merancang aktivitas berikutnya.
- c. Kesimpulan data, adalah mencari titik temu atau benang merah dari penjabaran dari data yang ada untuk mencari masalah krusial. Hal yang dicari adalah pola, tema, perihal yang muncul, dan lainnya. Jadi kesimpulan wajib di konfirmasi ulang saat penelitian. Rangkuman data diselaraskan dengan fokus kasus riset, jadi menganalisis dengan beberapa teknik.²⁹

Pendekatan deduktif memakai logika dalam mencetuskan kesimpulan berdasarkan data yang ada. Kesimpulan bisa lebih dari 1 dengan penggambaran dari umum menuju ke khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu: Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, daftar riwayat hidup, daftar isi. Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab.

Bab I memuat tentang pendahuluan pada skripsi. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-sub masalah, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II memiliki 2 Sub bab. Sub bab A berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan Pola pembentukan kepribadian Islam, pembentukan kepribadian Islam, UKM, Kepribadian Islam, Struktur Kepribadian Islam, Dinamika

²⁹Sugiyono. *Ibid*. 246

Kepribadian Islam, Tipologi Kepribadian Islam, Teori Konseling yang digunakan dalam pembentukan kepribadian Islam, Sub bab B ialah teori mengenai Mahasiswa, yang berisi Pengertian Mahasiswa serta Karakteristik Mahasiswa.

Bab III berisi tentang adalah gambaran umum objek penelitian yang memuat 5 Sub bab yang terdiri atas: Sub bab A yg berisi sejarah singkat UKM BAPINDA, visi dan misi UKM BAPINDA, Struktur Kepengurusan UKM BAPINDA, Bentuk Kegiatan yang ada di dalam UKM BAPINDA, Sub bab B berisi deskripsi data Wawancara, kemudian, Sub bab C berisi Pola Pembentukan Kepribadian Islam Mahasiswa UKM Bapinda, Sub bab D Peranan dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa UKM BAPINDA, Sub bab E berisi Pedoman Wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang penarikan kesimpulan atas penelitian. Bab ini terdiri dari 3 Sub bab, yakni Sub bab A analisis mengenai Pola UKM BAPINDA dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Pada Anggota UKM BAPINDA, Peranan UKM BAPINDA Dalam membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Pada Anggota UKM BAPINDA, dan Sub bab C berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup. Di bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran yang dapat diberikan.

Sementara bagian ketiga dalam sistematika pembahasan ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II
POLA PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAM UNIT
KEGIATAN MAHASISWA BAPINDA UIN RADEN INTAN
LAMPUNG

A. Kajian Teori

1. Teori Pola Pembentukan Kepribadian Islam

Kepribadian Muslim di zaman sekarang ini dapat dikatakan jauh dari norma-norma Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya korupsi di kalangan pejabat, tradisi tawuran di kalangan pelajar, buruknya silaturahmi di kalangan masyarakat, yang semua ini tidak mencerminkan pribadi seorang Muslim. Oleh karena itu, perlu dikaji, bagaimana sebenarnya Rasulullah SAW mendidik generasi Muslim awal sehingga mereka memiliki kepribadian yang tangguh dan mulia, yakni pribadi yang mau, mampu dan rela menegakkan kebenaran, maka dibutuhkannya suatu pola untuk membentuk suatu kepribadian yang tangguh pada manusia yang khususnya umat islam.

Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap. Pola merupakan suatu bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan. Hanya dengan memiliki satu jenis pola dasar yang dapat terlihat atau bisa dikatakan memamerkan pola mampu menjadi faktor untuk mendeteksi sebuah pola yang biasa dikenal sebagai pengenalan pola.

Menurut Colin English Dictionary, pola (*pattern*) adalah:

- a. Pola merupakan susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk- bentuk tertentu (*arrangement of lines, shapes*).
- b. Cara dimana sesuatu itu terjadi atau tersusun (*when in which something happens or is arranged*).
- c. Pola adalah desain atau kerangka dari sesuatu yang telah tercipta (*design or instruction from which something is to be made*).

d. Pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya (*use something/somebody as a model for something/somebody*).³⁰

Berkenaan dengan teori-teori yang ada di sini pola penulis maknai sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur-unsur atau bentuk-bentuk tertentu yang bersumber dari referensi yang ada.

Adapun pengertian Pembentukan kepribadian Muslim adalah pembentukan kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman. faktor dasar pengembangan dan peningkatan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasihat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi.

Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah kecendrungan pada nilai-nilai keislaman. Dasar pembentukan adalah *Al-Quran dan hadist*.

2. Teori Pembentukan Kepribadian Islam

Pembentukan kepribadian Muslim adalah pembentukan kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman. faktor dasar pengembangan dan peningkatan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang

³⁰ Tersedia di www.collinsdictionary.com , diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 20.05 WIB

mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasihat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi.³¹

Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Pembentukan kepribadian muslim pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah kecendrungan pada nilai-nilai keislaman, Dasar pembentukan adalah Al-Qur'an dan hadist.

3. Teori Unit Kegiatan Mahasiswa

Dalam gambaran umum kegiatan kemahasiswaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler menjadi pelengkap bagi kegiatan intrakurikuler, yang merupakan bentuk kegiatan yang dijalankan di dalam maupun di luar kampus tanpa bobot sks, yang meliputi : pengembangan penalaran dan keilmuan, pengembangan bakat, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa, serta bakti sosial mahasiswa.

Terkadang khalayak umum bahkan mahasiswa sekalipun belum mengetahui secara pasti bahwa ternyata ada kegiatan serupa didalam institusi perguruan tinggi, sehingga mereka tidak berpartisipasi atau mungkin dengan sengaja enggan untuk berpartisipasi dengan alasan kurang berminat, khawatir mengganggu perkuliahan, atau sebab-sebab lainnya, padahal ada banyak keuntungan yang didapat jika mengikuti kegiatan tersebut seperti : menambah wawasan, menambah relasi, belajar berorganisasi, belajar berkomunikasi dengan baik dan, belajar untuk memecahkan masalah (*problem solving*).

Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini terdapat 50% penduduk adalah usia produktif dan berasal dari generasi milenial dan akan mencapai angka 70% dari penduduk usia produktif pada

31

Tersedia

di

<https://moraref.kemenag.go.id/posts/announcement/98077985952879351> di akses pada 02 February 2022, Pukul 19:00 WIB.

tahun 2020 sampai 2030. Bappenas juga menyebutkan bahwa jumlah milenial di Indonesia capai 90 juta orang. Namun, jumlah angka saja tidaklah cukup, ini harus dibarengi dengan kualitas ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang juga baik. Berdasarkan penelitian *Pew Research Center*, milenial dikatakan sebagai generasi paling berpendidikan yang pernah ada dengan akses layanan pendidikan yang masif. Hal ini terlihat dari persentase generasi milenial Indonesia yang mengenyam pendidikan terus meningkat selama 15 tahun terakhir. Menurut saya salah satu fungsi efektif untuk mencetak generasi muda berkualitas adalah dengan hadirnya kegiatan ekstrakurikuler di kampus.

Tujuan dibentuknya UKM ini adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan diri. Mahasiswa diberikan tempat untuk menyalurkan hobi dan bakat di bidang seni, olahraga, penalaran, kewirausahaan, hingga keagamaan. Mahasiswa bebas menentukan UKM mana yang diinginkan dan berapapun jumlahnya asalkan mampu bertanggung jawab dengan pilihannya

Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa tidak hanya sekedar untuk menyalurkan minat dan bakat saja, tetapi juga mahasiswa dapat mendapatkan manfaat yang akan sangat berguna setelah lulus perkuliahan kelak. Berikut ini beberapa manfaat yang dapat dirasakan ketika mengikuti UKM:

a) Meningkatkan wawasan

Manfaat yang bisa dirasakan sendiri saat berkecimpung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa adalah meningkatnya wawasan. Saat mengikuti suatu Unit Kegiatan Mahasiswa, tentunya mahasiswa menjadi pribadi yang lebih berwawasan dan memiliki pikiran yang terbuka (*open minded*). Umumnya dalam suatu bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa memiliki anggota yang berasal dari jurusan yang beragam, sehingga hal ini dapat memungkinkan terjadinya pertukaran wawasan antar anggota.

b) Pengalaman dalam berorganisasi

Manfaat berikutnya ialah menjadi individu yang mempunyai pengalaman berorganisasi. Didalam suatu Unit Kegiatan

Mahasiswa biasanya memiliki struktur organisasi masing-masing. Dengan demikian hal tersebut memungkinkan seorang individu untuk berperan aktif dalam kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut, dan juga bisa terjun langsung untuk mempelajari dan merasakan bagaimana rasanya mempunyai sebuah tanggung jawab untuk mengurus suatu organisasi.

c) Memperbanyakkenalan (relasi)

Saat berkuliah dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, dapat dipastikan mahasiswa akan mempunyai dan menambah banyak teman baru dari berbagai jurusan. Memiliki banyak relasi saat berkuliah dapat memudahkan mahasiswa nantinya setelah lulus dan mencari pekerjaan.

d) Kesempatan Raih Prestasi Lebih

Tak hanya sekedar relasi saja, di UKM juga kita bisa mendapatkan banyak prestasi dengan mengikuti berbagai macam perlombaan yang sesuai dengan kegiatan UKM. Unit Kegiatan Mahasiswa yang secara langsung didukung oleh kampus memiliki fasilitas lebih yang dapat menjadi penunjang untuk mengembangkan bakat guna meningkatkan prestasi.

e) Mengisi waktu dengan kegiatan positif

Unit Kegiatan Mahasiswa mampu menjadi wadah bagi para mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstraversi ketimbang nongkrong dan hanya membuang waktu serta uang, ada baiknya jika waktu luang yang dimiliki diisi oleh kegiatan yang positif dan bermanfaat, sebagai contoh bisa berpartisipasi dalam sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa.

f) Ajang pengembangan minat dan bakat

UKM dalam suatu kampus memiliki banyak macam tergantung minat ingin mengikuti kegiatan yang mana. Misalnya, mahasiswa yang memiliki hobi berdagang. Dengan mengikuti UKM Kerohanian atau sejenisnya dapat dipastikan mahasiswa dapat mengasah lagi kemampuan yang telah dimiliki.

Kemungkinan jika mahasiswa mengikuti UKM tersebut kemampuanberdakwahnya meningkat dan mahasiswa juga bisa mendapatkan pengalaman yang baru memiliki kesempatan untuk tampil di depan khalayak ramai.

g) Menumbuhkan Percaya Diri

Dalam sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa kita akan dipertemukan dengan beragam orang dan melakukan komunikasi dengan mereka, kebiasaan berpendapat dapat meminimalisir rasa nervous dan takut sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan diri. Selain itu, dengan mengikuti UKM mahasiswa akan memperoleh dukungan dari orang lain, hal ini pun mampu mendorong tingkat kepercayaan diri.

h) Belajar Mengelola Waktu

Dengan berpartisipasi dalam sebuah UKM, mahasiswa tentunya memiliki jadwal lain selain berkuliah, hal ini tentunya dapat memicu mahasiswa untuk belajar mengelola waktu membagi waktu antara berkuliah dan berkegiatan dalam sebuah UKM sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara satu sama lain. Mahasiswa yang mampu mengatur waktunya dengan baik tentu akan dengan mudah mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat.

Dengan banyaknya manfaat mengikuti UKM ini, mahasiswa diharapkan berperan aktif dalam UKM. Mahasiswa bisa memanfaatkan kesempatan belajar di luar kelas dengan baik melalui UKM. Apalagi pengalaman organisasi juga menjadi nilai tambah dalam proses pencarian kerja usai mahasiswa lulus nantinya. Tak sedikit pula, lulusan perguruan tinggi yang mendapatkan pekerjaan karena pengalaman organisasinya selama kuliah.

4. Teori Kepribadian Islam

Kepribadian Islam berarti tingkahlaku manusia normalnya sebagai makhluk sosial yang aturannya diatur dalam Islam bermula dari Alqur'an dan Al-sunnah.³² Pakar ijihad menguak bentuk kepribadian berasaskan syari'at agar diaplikasikan oleh

³²Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 273-274

umat muslim. Kepribadian Islam bersifat deduktif-normatif yang menjadi tolak ukur umat dalam bersikap. Karena hal inilah yang meyakini deduktif-normatif sebagai teori kepribadian yang pas dan wajib di jalankan oleh para muslim.

Kepribadian Islami merupakan akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarah pada nilai-nilai Islami. Kepribadian Islami terbentuk ketika individu memasuki tahap usia dini, yaitu dengan penanaman berbagai macam pengasuhan dari orang tua.³³

Sedangkan, Jalaluddin dan Usman Said, mendefinisikan kepribadian muslim dalam konteks filsafat kependidikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya.³⁴

Ada 3 aspek dasar yang menjadi corak khusus seorang muslim menurut ajaran Islam:

- 1) Terdapat wahyu Allah SWT yang menetapkan kewajiban yang haruslah dijalankan oleh individu sebagai muslim yang taat, yang mencakupi seluruh aspek dalam kehidupannya, baik halterkait kewajiban terhadap Allah SWT, serta kepada sesama manusia. Dengan adanya hal yang wajib tersebut manusia dapat menjadi pribadi yang senantiasa berpartisipasi dan berlomba melakukan amal saleh bahkan juga bersedia mengorbankan segenap jiwa dan raganya demi tegaknya ajaran agama Islam.
- 2) Praktik ibadah harus berlandaskan aturan hal konkret dan absolut. Dengan demikian akan mengorganisir rasa persaudaraan dengan sesamanya.
- 3) Konseptual Al-Qur'an membahas gambaran tentang penciptaan manusia, alam, dan makhluk lainnya yang diciptakan dengan harmonisasi yang ada didalamnya.

³³ Muallifah. *Psycho. Islamic Smart Parenting*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

³⁴ Jalaludin dan Usman Said. "*Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan perkembangan pemikirannya*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994),.156

Oleh karena itu, Pribadi seorang muslim hendaknya bukanlah pribadi yang mengedepankan egoisme dan emosi dan diharapkan menjadi pribadi yang baik terhadap Allah SWT maupun sesamanya. Dari sinidapat tergambar jelas bahwasannya hubungan dengan Allah SWT dan hubungan sesama manusia sama-sama berperan penting bagi seorang individu muslim terlebih jika sedang mempelajari ajaran lebih dalam lagi.

5. Struktur Kepribadian Islam

Strukturanya adalah kepribadian akan tumbuh karena adanya unsur dalam diri manusia. Berikut 3 sudut pola struktur menurut Khayr al-Din al-Zakali:

- a. Jasad dengan sifat uniknya
- b. Jiwa dengan hakikat uniknya
- c. Jasad dan jiwa meliputi akhlak, perbuatan, dan lainnya.³⁵

Ketiga aspek itu dalam Islam disebut al-jasad, al-ruh, dan al-nafd. Jasad adalah kebiologisan manusia, ruh adalah kepsikologisan manusia, nafs adalah psikofisik korelasi antara jasad dan ruh.

Ilmuwan biasanya menggolongkan manusia hanya pada aspek jasad dan ruh. Jarang sekali yang memakai ke 3 aspek, sebenarnya ketiganya punya ciri tersendiri. Jasad bersifat kasar dan indrawi dan asalnya dari tanah. Sedang ruh bersifat halus, ghoib dan bermula dari hembusan Allah dan samawi. Perbedaan tersebut mengarah pada saling membutuhkan. Jasad tak ada ruh maka mati individu tersebut, dan ruh tanpa jasad maka tak bisa merealisasikan tujuan. Jadi untuk mengkorelasikan kedua aspek itu, diperlukan nafas, sehingga semua harapan bisa tercapai.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, manusia digolongkan menjadi 2 aspek yaitufisik/ jasdiyyah, psikis/ ruhaniyyah, dan psikofisik/ nafsaniyyah. Tiap-tiapketiganya mempunyai hukum dan kriteria yang berbeda.

³⁵Khayr al-Din al-Zarkali (editor), Ikhwan al-Shafa', *Rasail Ikhwan al-Shafa wa Khalan al-Wafa*, (Beirut: Dar Shadir, 1957), juz II, . 319.

³⁶Abdul Mujaib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007), 53

6. Dinamika Kepribadian Islam

a. Dinamika Struktur Jasmani

Struktur jasmani adalah unsur biologi kepribadian Islam. Unsur ini diciptakan sebagai wadah dari ruh. Struktur ini tak bisa membentuk pribadi lahiriah dan batiniah. Struktur ini mempunyai energi untuk menumbuhkan aktivitas fisiknya. Energi berupa daya hidup yang berifat abstrak, namun tidak bisa menjalankan tingkah laku. Tingkah laku tergapai saat sudah diisi oleh ruh. Berlangsung dalam kandungan saat manusia berumur 4 bulan. Manusia punya struktur jasmani tidak bisa bergerak sendiri.

Konsep ini berbanding terbalik dengan persepsi iblis yang menyatakan unsur dalam dirinya lebih unggul daripada manusia. Allah mencipta iblis dari api sedang manusia dari tanah, dan api lebih unggul dari tanah. Allah SWT. Berfirman:

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

aku lebih baik darinya, karna engkau ciptakan aku dari api, sedangkan ia engkau ciptakan dari tanah (QS Shad [38]: 76).

Ikhwan al-shafamengungkapkan, iblis salah pemikiran dengan melihat manusia dari unsur fisik semata tanpa melihat ruhaninya.³⁷

b. Dinamika wujud rohani

Perwujudan rohani merupakan unsur psikologis kepribadian manusia. Diciptakan dari alam amar Allah yang ghaib. Menjadi subtansi juga benih kepribadian manusia. Naturnya suci dan menagarhkan pada spiritual. kesendiriananya bisa mengeksistensikan diri meski imateri. Tingkah laku ruhaniah berawal dari

³⁷Abd al-Lathif Muhammad al-Abd, *al-insan fi Fikr Ikhwan al-Shafa*, (Cairo: Maktabat al-Anjalu al-Mishriyat, tt.), 159.

sendirinya ruhani dan bisa teralisasi bila menyatu dengan jasmani.

Implikasi ruhani dalam psikologi yakni: unsur periodisasi, rentang kehidupan manusia tak hanya sampai didunia, ada kehidupan sebelum dan sesudahnya dunia. Ada sebelum dunia merupakan alam perjanjian (mistaq), sedangkan ada sesudah dunia adalah alam pembalasan/akhirat.³⁸

c. **Dinamika Struktur Nafsani**

Struktur nafsani adalah psikofisik dari manusia. Dicipta untuk merealisasikan semua rancangan dan janji Allah SWT kepada manusia. Aktualnya dalam bentuk kepribadian. Struktur ini berbeda dengan jiwa. Ia adalah gabungan antara struktur jasmani dan ruhani. Kegiatan fisik tanpa psikis adalah mesin/robot adalah hal yang ghaib, psikis tanpa fisik merupakan hal ghaib. Kepribadian manusia berasaskan nafsani bukan bak malaikat apalagi hewan. Ia bisa mengubah dan merancang cerita hidupnya dan akan terealisasi bila ada percakapan aktif antara unsur fisik, psikis, dan nafsani.³⁹

7. Tipologi Kepribadian dalam Islam

a. **Pengertian Tipologi**

Pemetaan kepribadian bisa dilakukan dengan pendekatan tipe, yakni:

- 1) Penggolongan karena mempunyai sifat yang khas
- 2) Dikelompok ada seseorang yang dominan ciri-cirinya
- 3) Pola karakter bertugas membimbing penempatan individu dalam kelompok
- 4) Tipe agresif /sosial adalah bentuk terestrim dari pengelompokan itu.⁴⁰

³⁸Abdul Mujaib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 117-119.

³⁹Abdul Mujaib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 129-130.

⁴⁰James P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Karto, judul asli *Dictionary of Psychology*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 1999), 552.

b. Bentuk-bentuk Tipologi Kepribadian Dalam Islam

Ada tiga tipe kepribadian manusia, yakni:

1) *Ammarah*

Ammarah adalah kepribadian yang dominan mengerjakan tindakan rendah selaras dengan jiwa primitifnya. Jadi ia adalah asalmula kejelekan dan tercela.

2) *Lawwamah*

Lawwamah adalah pribadi yang menghina tindakan negatifnya setelah mendapat hidayah. Ia sadar dan membenahi diri dan terkadang masih berbuat kemunkaran, lalu ia mendapat nur ilahi sehingga ia bertaubat dan memohon ampun.

3) *Muthma'innah*

Muthma'innah ialah pribadi yang tenang setelah mendapat kemaksimalan nur kalbu, dan bisa menanggalkan sifat buruknya dan berkembang sifat positifnya.

8. Metode Pembentukan Kepribadian Islam

Metode pembentukan kepribadian islam memiliki berbagai macam metode, berikut ini adalah macam-macamnya:

a. Metode Keteladanan

Sangat krusial untuk menerapkan metode ini dalam memberikan pendidikan Islam, sebab aspek agama yang utama adalah akhlak dalam bentuk tingkah laku. Metode ini sudah diterapkan oleh Rasulullah SAW untuk umatnya. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab 33 : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) baik orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat

dan dia banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab[33] : 21).

b. Metode Nasihat

Nasihat menacakup kalimat yang mengena dihati yang mendengarnya. Maka sebelum memberi nasihat wajib berkepribadian Islami.⁴¹Nasihat umumnya diberikan oleh orang tua, tokoh masyarakat, guru, dll. Melalui nasihat maka bisa taat perintah dalam mayarakat ataupun lingkungan keluarga.⁴² Dalam QS. Al-A'raf7: 93 Allah SWT berfirman:

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَوْمَ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رَسُولًا مِّن رَّبِّي وَأَنْصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ آسَأَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ

Maka syu'aid meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanah-amanah Tuhanku dan aku telah memberi nasihat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir(QS. Al-A'raf [7]: 93).

Ketika anak menciptakan kesalahan wajib dinasehati oleh orang tua dengan tujuan supaya anak sadar akan kesalahannya dan mau mengkoreksi diri. Dengan ini bisa ditarik benang merah bahwa metode nasihat sangat krusial dalam memberi pengaruh dalam membangun kepribadian Islami.

c. Metode Pembiasaan

Pembangunan pribadi anak dimulai dari lingkungan keluarga dan orangtua sangat berperan krusial. Orang tua harus mencontohkan pembiasaan yang positif sehingga dicontoh oleh anaknya.Pembiasaan dari orang tua tentang

⁴¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997) 99.

⁴²Muhammad,Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi*,(Jogyakarta: Pustaka Pelajar,2002) 118.

ajaran agama contohnya sholat, doa, sholawat, membaca alquran, dan menghafal juzamma. Berakhlakul karimah pun sangat krusial sebab akan tumbuh anak yang positif terhadap agama dan termotivasi untuk ikhlas dalam melaksanakan perintah agama.⁴³

Jadi, awalan dari proses pendidikan pembiasaan adalah cara yang sangat pas untuk menabur benih nilai moral dalam jiwa anak. Nilai yang telah tertanam akan termanifestasikan dalam hidupnya dari usia anak hingga dewasa.

d. Metode Hukuman

Metode yang sering diterapkan dalam PAI karena pendidik yang akan menerapkannya wajib bijaksana, dan selaras dengan kecerdasan dan pendidikannya.⁴⁴

9. Teori Konseling Yang Digunakan Dalam Pembentukan Kepribadian Islam

Dalam latihan konseling rasional emotif perilaku diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan merubah sikap, pandangan, cara berpikir yang tidak rasional menjadi rasional, agar konseli dapat mengembangkan diri, meningkatkan rasa percaya dirinya dan hubungan sosial dengan teman-temannya.

Menurut George & Cristiani (1990) Konseling rasional emotif perilaku adalah pendekatan yang bersifat direktif, yaitu pendekatan yang membelajarkan kembali kepada konseling untuk memahami input kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, mencoba mengubah pikiran konseling agar membiarkan pikiran irasionalnya atau belajar mengantisipasi manfaat atau konsekuensi dari tingkah laku, Tahapan-Tahapan dalam Konseling Rasional-Emotif Perilaku adalah sebagai berikut:

⁴³ Yusuf, Syamsu, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 224.

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*. (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), 315.

- a) Tahap pertama, proses untuk menunjukkan kepada konseli bahwa dirinya tidak logis, membantu mereka memahami bagaimana dan mengapa menjadi demikian, dan menunjukkan hubungan gangguan yang irasional itu dengan ketidakbahagiaan dan gangguan emosional yang dialami.
- b) Tahap kedua, membantu konseli meyakini bahwa berpikir dapat ditantang dan diubah. Kesediaan konseli untuk dieksplorasi secara logis terhadap gagasan yang dialami oleh konseli dan konselor mengarahkan pada konseli untuk melakukan desputing terhadap keyakinan konseli yang irasional.
- c) Tahap ketiga membantu konseli lebih "mendebatkan" (desputing) gangguan yang tidak tepat atau irasional yang dipertahankan selama ini menuju cara berpikir yang lebih rasional dengan cara yang rasional.⁴⁵

Ellis (dalam Corey, 2005), *Konseling Rasional Emotif Perilaku* adalah suatu pendekatan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang disebabkan oleh pola pikir yang bermasalah, menurut Corey (2005) *Konseling Rasional Emotif Perilaku* adalah sebuah pendekatan yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur maupun untuk berpikir irasional dan jahat.⁴⁶

10. Metode Pembentukan Kepribadian Islam Dalam UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung

Metode pembentukan kepribadian islami secara khusus dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu, pertama menanamkan akidah Islam, kedua menanamkan tsaqofah Islam dan ketiga senantiasa membangun keterikatan aqliyah dan nafsiyah dengan akidah Islam dan tsaqofah

⁴⁵ A. H. Savitri et al., "*Compare Resilience of Families with Mentally Retarded Children and Family with Normal Children*," (Soc. Psychol. Educ., 2015) vol. 5, no. 1.,

⁴⁶ K. Khoiriyah and B. A. Habsy, "*KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM SISWA SMA*," (Perspekt. Ilmu Pendidik., 2018) 322

Islam. Pananaman akidah Islam dan tsaqofah Islam dilakukan dengan dalil-dalil, baik itu dalil aqli maupun dalil naqli agar terbangun sebuah keyakinan yang bersifat pasti sehingga mampu membentuk kepribadian islami pada diri seseorang.⁴⁷

Adapun Metode pembentukan kepribadian islami dalam pendidikan yaitu dilakukan dengan beberapa tiga metode yaitu:

1. Menyusun kurikulum berdasarkan akidah Islam.
2. Menjadikan akidah Islam sebagai landasan materi pelajaran.
3. Menggunakan metode talaqqiyah fikriyah dalam proses pembelajaran.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa ialah individu yang sedang menimba ilmu adalah seseorang yang sedang dalam proses mengkaji ilmu dan terikat dalam perguruan tinggi negeri maupun swasta.⁴⁸

Mahasiswa dalam KBBI didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. (KBBI Online, kbbi.web.id). Mahasiswa dilihat mempunyai keilmuan, kecerdasan berfikir yang tinggi, dan penuh perancangan dalam bertindak. Berpikir kritis dan berbuat cepat adalah hal yang menjadi prinsip mahasiswa.⁴⁹

Usia mahasiswa berada pada usia 18-25 tahun yang tergolong masa remaja akhirawalan dewasa dan tugas perkembangannya adalah memantapkan jati dirinya. Riset ini memakai dua subjek yang berusia 23 tahun dan masih mahasiswa aktif.⁵⁰

⁴⁷ Tersedia di <https://insantama.sch.id/membentuk-kepribadian-islam-syakhshiyah-islamiyyah/>, di akses pada 02 February 2022, Pukul 19:45

⁴⁸Hartaji, Damar A, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangnya*. (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012). 219

⁴⁹Siswoyo Dwi, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press:2007).121

⁵⁰Yusuf, Syamsu.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012).27

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Masa perpindahan anak SMA menjadi Universitas menciptakan perubahan dan mungkin terjadi stres. Perpindahan ini mengarah pada sekolah yang lebih besar dan bersifat umum, contohnya dialog dengan teman seumuran akan berasal dari daerah yang beragam dan lebih memerhatikan prestasi dan penilaiannya.⁵¹

Penemuan prestasi akademik dan tumbuhnya pribadi menjadi masa yang krusial di perguruan tinggi. Perubahan mahasiswa terhadap kurikulum yang berwawasan dan pola pikir baru, terhadap mahasiswa lain yang bervariasi pandangannya, terhadap budaya mahasiswa, dan terhadap anggota fakultas. Awal pekerjaan masa depan menjadi acuan dalam memilih perguruan tinggi.⁵²



⁵¹ Santrock, J. W.. *Life-span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002) 74.

⁵² Ahmadi, A & Sholeh, M. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), 90.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abd al-Lathif Muhammad al-Abd, al-insan fi Fikr Ikhwan al-Shafa, (Cairo: Maktabat al-Anjalu al-Mishriyat, tt.)

Abdul Mujaib, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007)

Abdullah Nashih Ulwan,. Pendidikan Anak dalam Islam. (Jakarta : Pustaka Amani, 1999)

Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997)

Ahmadi, A & Sholeh, M. Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Rineka Cipta: 2009)

Al-Rasyidin, Falsafah pendidikan Islami, Cet. V, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017)

Hartaji, Damar A, Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012).

Hasan Mukmin, Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan dan pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung 2014)

Horton,P.B. Sosiologi., (Jakarta: Erlangga, 1999)

Jalaludin dan Usman Said. "Filsafat Pendidikan Islam Konsep ,dan perkembangan pemikirannya" .(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)

James P.Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini Karto, judul asli *Dictionary of Psychology*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 1999)

Khayr al-Din al-Zarkali (editor), Ikhwan al-Shafa', Rasail Ikhwan al-Shafa wa Khalan al-Wafa, (Beirut: Dar Shadir, 1957)

Khulaisie,R.N..Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil. (Reflektika2016)

Muallifah. Psycho. Islamic Smart Parenting. (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, Kawasan dan Wawasan Studi Islam, (Jakarta: Prenada Media, 2005)

Muhammad,Hasyim, Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi,(Jogyakarta: Pustaka Pelajar,2002)

Muslim A.Kadir, Ilmu Terapan Islam (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Musthofa ar-Rafī'i, Potret Juru Dakwah, (Jakarta: Pustaka Al-kawsar, 2002)

R. Sutyo Bakir, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Tangerang: Karisma PublishingGroup, 2009)

Santrock,J.W.Life-span Development Perkembangan Masa Hidup EdisiKelima. (Jakarta: Penerbit Erlangga2002).

Sarifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998)

Siswoyo Dwi, Ilmu Pendidikan.(Yogyakarta: UNY Press:2007).

Wahyudin.Y., Syairozi, I.,& Rosbandi, R. Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam.(Islamika, 2019).

Wan Mohd Nor Wan Daud, Peranan University: Pengislaman Ilmu Semasa, Penafibaratan dan Penafijajahan (Kuala Lumpur: Casis-Hakim, 2017)

Yusuf, Syamsu,Landasan Bimbingan & Konseling,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: Remaja Rosdakarya:2012).

Internet

[Http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.Pdf](http://digilib.unila.ac.id/740/3/BAB%20II.Pdf), diakses pada 15 Desember 2021, Pukul:08.05 WIB

[Http://Kemahasiswaan.uny.ac.id/Organisasi-mahasiswa-dan-ukm](http://Kemahasiswaan.uny.ac.id/Organisasi-mahasiswa-dan-ukm), diakses pada 15 Desember 2021, Pukul:08.20 WIB

[Www.collinsdictionary.com](http://www.collinsdictionary.com), diakses pada 13 Desember 2021 pukul 20.05 WIB

[Www.duniapengertian.com](http://www.duniapengertian.com), diakses pada 14 Desember 2021, Pukul: 04.50 WIB

Wawancara/Dokumentasi

Imam Pranoto , Anggota UKM BAPINDA, Wawancara, 31 Agustus 2021.

Nurul Rahma, Anggota UKM BAPINDA, Wawancara, 21 Oktober 2021.

Putri Diah Lestari, Bendahara UKM BAPINDA, Wawancara, 27 Agustus 2021.

Yeka, Anggota UKM BAPINDA, Wawancara, 27 Agustus 2021

